

Prosedur Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Abstrak :

Salah satu faktor untuk menjadi sebuah perpustakaan yang baik adalah mengembangkan koleksi yang kuat. Anggaran yang terbatas dapat disiasati dengan mengadakan survei dan seleksi pengadaan koleksi. Untuk pengadaan koleksi yang berkualitas, dapat ditinjau dari 9 aspek, yaitu : Aspek Tujuan, Aspek Mutu, Aspek Isi, Aspek Bentuk dan Format Penyajian, Aspek Fisik Buku, Aspek kepengarangan, Aspek Keberadaan Koleksi di Jajaran, Aspek Bahasa, dan Aspek Harga bahan perpustakaan. Prosedur Pengadaan Bahan Pustaka dapat dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu : Seleksi, 2. Verifikasi, 3. *Hunting* dan Survai Bahan Pustaka. Langkah-langkah kongkrit dalam pengembangan koleksi adalah yang dapat dilakukan adalah : membeli buku-buku murah pada saat diadakan pameran, menjadikan perpustakaan sebagai pusat deposit, menjalin kerjasama dengan pihak luar, serta mencari donatur buku atau bahan pustaka, baik dari pihak pemerintah, swasta maupun donatur pribadi. Strategi untuk dapat menyajikan koleksi perpustakaan secara cepat, tepat dan efektif adalah dengan menggunakan katalog online, yang mempunyai beberapa manfaat yaitu : penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, penelusuran dapat dilakukan dimana saja tidak harus datang ke perpustakaan, menghemat waktu dan tenaga, pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak, pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam menelusur bahan pustaka, serta dapat menemukan kembali bahan pustaka yang dibutuhkan. Cara yang dilakukan perpustakaan untuk mempertemukan pengguna dengan sumber-sumber koleksi adalah : ready reference question adalah menjawab pertanyaan secara cepat dengan melakukan konsultasi atau menggunakan 1 atau 2 alat bantu, Informasi dan layanan rujukan (information and referall service), 3. Kerjasama (cooperative reference service), Selective dissemination of information adalah menyediakan layanan informasi terpilih yang diolah dan disajikan kepada pengguna sesuai dengan bidang ilmu/minat masing-masing, dan layanan Database (database searches)

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat mewajibkan perpustakaan untuk selalu berusaha menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna secara cepat dan tepat. Layanan penelusuran informasi merupakan bagian terpenting dalam temu kembali informasi di perpustakaan. Temu kembali informasi merupakan suatu usaha untuk menemukan kembali informasi yang terdapat di perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Masih minimnya perhatian semua lembaga terhadap anggaran perpustakaan, bahkan masih banyak terdapat perpustakaan yang mempunyai alokasi dana 5-10% dari anggaran operasional lembaga, jauh dari standard yang seharusnya ada sehingga perlu usaha inovatif dari pengelola perpustakaan dalam mendapatkan dana. Permasalahan yang berikutnya adalah karena perpustakaan yang ada belum di kelola secara memadai. Koleksi buku-buku yang tersedia masih sangat sedikit, umur buku sudah tua hingga

kertasnya berwarna kuning.

Salah satu solusi yang mungkin adalah melakukan usaha-usaha kerjasama dengan perpustakaan lain, sehingga ada usaha saling menguntungkan antara perpustakaan. Hal yang perlu dilakukan adalah mengadakan survey dan seleksi pengadaan koleksi yang lebih baik, sehingga anggaran dana yang minim dapat digunakan semaksimal mungkin.

Memilih Bahan Pustaka Berdasarkan Kualitas

Setiap perpustakaan tentu mengidealkan koleksi yang berkualitas bagi kebutuhan informasi penggunanya. Dari segi kualitas ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain:

a. Aspek Tujuan

Bahan pustaka yang akan diadakan haruslah bertujuan:

- memberikan informasi yang teliti dan mendalam tentang suatu topik bahasan,
- dapat menjadi pedoman di dalam kehidupan masyarakat,
- dapat memberikan informasi tentang perkembangan penting di dalam dan luar negeri,
- dapat menciptakan inspirasi, dan inovasi baru,
- memperkenalkan ciptaan-ciptaan dan penemuan-penemuan baru yang perlu diketahui masyarakat, guna memotivasi kreativitas masyarakat,
- dapat membantu meningkatkan nilai-nilai agama dan etika,
- dapat dipakai sebagai hiburan (rekreasi intelektual),
- tentang orang-orang terkenal baik di dalam negeri maupun luar negeri.

b. Aspek Mutu

Yang harus diperhatikan dalam mutu bahan pustaka yang akan diadakan adalah:

- memiliki kecakapan otoritas, kejujuran, dan kredibilitas pengarang dan penerbit,
- bahan pustaka termasuk dalam buku-buku terpilih dan terlaris. Jika pengarang adalah seorang pakar di bidangnya, maka karyanya dapat dimasukkan ke dalam bahan pustaka yang akan diadakan,
- tinjauan/resensi buku yang dimuat dalam surat kabar/majalah,

c. Aspek Isi

Dari aspek isi, bahan pustaka dapat berupa:

- karya asli, terjemahan atau saduran,
- cara penyajian dan pembahasan materi menarik,
- mengandung gagasan baru yang bersifat informatif,
- mengilhami ide-ide/kreasi baru,
- mutakhir,
- isi buku diperuntukan sesuai usia/golongan pemakai, dan
- mengemukakan nilai-nilai kemanusiaan.

d. Aspek Bentuk dan Format Penyajian

cara penyajian haruslah sistematis, singkat, jelas dan teratur,

- ilustrasi bagus,
- bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang baik dan benar.

e. Aspek Fisik Buku

- kualitas kertas baik,
- penjilidan yang kuat (hard cover),
- jenis huruf yang digunakan haruslah jelas dan terbaca.

f. Aspek kepengarangan

Pengarang mempunyai kualifikasi pendidikan dan pengalaman di bidang ilmu yang ditulisnya.

g. Aspek Keberadaan Koleksi di Jajaran

Bahan pustaka yang akan dipilih haruslah disurvei dan dievaluasi terlebih dahulu.

Bahan pustaka tersebut dapat ditetapkan sebagai

- pelengkap koleksi yang telah ada (jilid/seri),
- koleksi baru,
- koleksi pengganti karena rusak/hilang,
- koleksi tambahan karena banyaknya permintaan.

h. Aspek Bahasa

Bahasa bahan pustaka yang digunakan pada umumnya adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sedang bahasa asing lainnya adalah sebagai pelengkap.

i. Aspek Harga bahan perpustakaan

Sebelum menentukan jumlah bahan pustaka yang akan diadakan, terlebih dahulu harus diketahui jumlah dana tersedia untuk tahun anggaran berjalan. Tim seleksi harus cermat dalam memilih subjek dan tingkat kualitas isi sama dengan harga yang lebih murah.

Metode Seleksi

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam menyeleksi bahan pustaka.

1. Penelusuran judul

Anggota tim seleksi harus menghindari terjadinya duplikasi koleksi. Penelusuran judul dapat dilakukan melalui:

- a. buku induk,
- b. daftar buku yang sedang dipesan,
- c. daftar buku yang sedang diproses,
- d. desiderata,
- e. master file katalog, dan
- f. pangkalan data

2. Pemilihan judul

Pemilihan judul dapat dilakukan antara lain dengan cara:

- a. membuat kajian pemanfaatan koleksi oleh pemakai, bekerja sama dengan bidang Layanan,
- b. meneliti statistik pembelian/peminjaman buku untuk mengetahui subjek yang banyak diminati pemakai,
- c. memeriksa kotak saran untuk mengetahui saran/permintaan yang diusulkan pemakai,
- d. mengamati keberadaan buku-buku baru melalui resensi buku di surat kabar, majalah, daftar buku IKAPI, penerbit, internet, dan lain sebagainya,

- e. survei ke penerbit dan toko-toko buku,
- f. untuk menambah wawasan, pustakawan tim seleksi dapat mengadakan kunjungan ke perpustakaan lain dalam rangka studi banding pengembangan koleksi.

3. Verifikasi

Melakukan kegiatan memeriksa data bibliografi bahan pustaka dengan cara mencari informasi pada *masterfile* (jajaran kartu katalog), *shelflist* (daftar koleksi), katalog penerbit, *book in print*, dan sejenisnya, untuk mengetahui antara lain; apakah bahan pustaka pernah dimiliki atau untuk mengetahui validasi data bibliografi dari bahan pustaka tersebut. Kelengkapan data yang diperlukan untuk verifikasi adalah:

- a. pengarang,
- b. judul,
- c. penerjemah/penyunting,
- d. penerbit, tempat terbit dan tahun terbit,
- e. edisi (cetakan), jilid,
- f. isi,
- g. jumlah eksemplar,
- h. harga, dan ISBN/ISSN.

Pengadaan Bahan Pustaka

1. Seleksi

Pengembangan koleksi dapat dilaksanakan menurut 3 pandangan:

- a. pandangan tradisional yaitu kelompok yang mengutamakan intrinsik bahan pustaka yaitu bahwa perpustakaan merupakan tempat pelestarian warisan budaya,
- b. pandangan liberal yaitu kelompok yang mengutamakan bahan pustaka banyak disukai dan dibaca,
- c. pandangan pluralistik yaitu kelompok yang mencoba mencari keseimbangan antara pandangan tradisional dengan liberal.

Selain menyeleksi bahan pustaka tercetak, perpustakaan juga melakukan seleksi terhadap koleksi digital. Seleksi digitasi adalah proses kompleks yang memiliki banyak kesamaan dengan seleksi dalam pembelian, mikrofilm, dan penarikan serta seleksi lainnya terutama pengambilan keputusan strategis yang merupakan bagian integral dari pekerjaan perpustakaan. Konversi informasi tekstual, visual dan numerik dalam membentuk koleksi elektronik dari penyusunan dan konversi untuk presentasi dan Pengarsipan. Mencakup berbagai prosedur dan teknologi dengan implikasi biaya yang sangat beragam. Penilaian dalam mendefinisikan proyek-proyek digital melibatkan faktor-faktor berikut: sifat intelektual dan fisik dari sumber bahannya, jumlah dan lokasi dari pengguna aktual dan potensial; sifat aktual dan potensi penggunaannya; format dan sifat produk digital yang diusulkan dan bagaimana dijelaskan, disampaikan, dan diarsipkan; bagaimana produk yang diusulkan berkaitan dengan upaya digitalisasi koleksi lainnya dan proyeksi biaya dalam kaitannya dengan manfaat.

2. Verifikasi

Dari hasil seleksi, pustakawan harus melakukan verifikasi dengan memeriksa dan melengkapi data bibliografis setiap judul. Kemudian mencocokkannya dengan koleksi yang ada melalui katalog perpustakaan dan kartu registrasi majalah, surat kabar (kardeks). Selanjutnya, dalam proses pemesanan diteliti apakah bahan pustaka yang akan dipesan sudah ada dalam jajaran (*on-order file*), desiderata (yang sudah pernah dipesan), atau termasuk dalam daftar buku yang sedang dalam proses penerimaan dan atau sedang dikatalog. Apabila sudah ada pada jajaran koleksi atau pada jajaran pemesanan, apakah jumlah eksemplarnya perlu ditambah? Selain itu, verifikasi juga dilakukan ke lapangan (toko buku atau penerbit) untuk mencari bahan pustaka hasil seleksi.

3. *Hunting* dan Survei Bahan Pustaka

Pustakawan melaksanakan *hunting* bahan pustaka melalui daftar kartu pesanan yang telah disusun menurut abjad. *Hunting* dapat dilakukan melalui catalog terpasang (*OPAC*) atau langsung ke toko buku dan penerbit untuk mengetahui apakah bahan

pustaka yang sudah/sedang dalam penerbitan sudah/masih ada di pasaran. Bila ada bahan pustaka yang tidak ada dalam kartu pesanan, maka dibuatkan kartu pemesanannya sebagai proses pra-katalogisasi. Bahan pustaka yang ada di pasaran diberikan tanda pada masing-masing kartu pesanannya, kemudian dibuatkan daftar pesanan. Bahan pustaka yang tidak dapat diperoleh melalui pemesanan langsung, dapat dibuatkan daftar pesanan untuk dilakukan pemesanan melalui agen yang ditunjuk. Dalam rangka pengembangan bahan pustaka, pustakawan juga dapat melakukan survei minat pemakai. Survei ini dilakukan dalam rangka mengantisipasi kebutuhan informasi pemakai perpustakaan.

Pengadaan Bahan Pustaka

Pengadaan bahan pustaka dapat dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu pelelangan dan swakelola.

1. Pembelian bahan pustaka melalui pelelangan. Pelelangan di sini adalah melakukan serangkaian kegiatan untuk menyediakan bahan pustaka dengan cara menciptakan persaingan yang sehat di antara penyediaan bahan pustaka yang setara dan memenuhi syarat, berdasarkan metode dan tata cara tertentu yang telah ditetapkan dan diikuti oleh pihak-pihak yang terkait secara taat azas, sehingga terpilih penyedia jasa terbaik. Pengadaan barang dengan sistem lelang dapat dilakukan dengan harga nominal minimal Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

2. Pembelian bahan pustaka melalui swakelola. Dengan sistem swakelola ini pelaksanaan pekerjaan direncanakan, dikerjakan, dan diawasi sendiri dengan menggunakan tenaga sendiri, alat sendiri, atau upah borongan tenaga. Sistem pengadaan swakelola ini dapat dilakukan dengan harga nominal maksimal Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

3. Pemesanan

a. Pemesanan bahan pustaka buku dan nonbuku

Semua bahan pustaka yang sudah diputuskan untuk dipesan, dicatat dalam kartu pesanan dicocokkan dan diverifikasi dengan daftar permintaan, daftar buku dalam proses, dan katalog perpustakaan. Jumlahkan harga seluruh pesanan disesuaikan dengan

anggaran.

b. Pemesanan bahan pustaka terbitan berseri

Kegiatan dalam pemesanan bahan pustaka terbitan berseri ada 2 macam yaitu :

1. memperpanjang langganan majalah,
2. melanggan majalah baru

4. Penerimaan

Semua bahan pustaka yang diterima disesuaikan dengan daftar pengantar (faktur). Jika ada bahan pustaka yang tidak sesuai dengan pesanan, maka bahan pustaka tersebut dikembalikan. Alternatif yang dapat diambil adalah menukar bahan pustaka dengan judul yang persis sama atau mengganti judul dengan yang masih satu lingkup subjek.

5. Inventarisasi Bahan Pustaka

Bahan pustaka yang sudah diterima, diperiksa kondisi fisiknya, dicocokkan dengan surat pengantar dan daftar pesanan. Bila ada yang tidak cocok atau rusak, maka bahan pustaka tersebut dikembalikan atau diganti. Buku yang diterima dalam keadaan baik dan sesuai dengan pesanan, dibuatkan tanda terima, dan dikirimkan sebagai bukti penerimaan. Kemudian buku dibubuhi stempel inventarisasi dan stempel instansi/perpustakaan. Stempel kepemilikan dibubuhkan satu kali pada halaman verso, sedangkan stempel perpustakaan dibubuhkan beberapa kali pada halaman-halaman yang kosong agar tidak menutupi informasi yang ada di dalamnya. Agar mudah diketahui dengan cepat siapa yang memiliki buku tersebut, stempel instansi dapat pula dibubuhkan pada bagian samping buku (khususnya untuk buku-buku yang tebal). Selain itu, stempel instansi/perpustakaan dapat dibubuhkan pada tempat rahasia yang merupakan ciri khas suatu perpustakaan.

Langkah-langkah kongkrit dalam pengembangan koleksi adalah yang dapat dilakukan adalah :

- a. Membeli buku-buku murah pada saat diadakan pameran. Pemberian diskon sebagai harga promosi yang dilakukan oleh banyak penerbit dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pengelola perpustakaan dalam rangka menambah koleksi

perpustakaan yang baik dan berkualitas.

b. Menjadikan perpustakaan sebagai pusat deposit. Setiap kegiatan lembaga yang menghasilkan karya berupa buku, majalah, maupun karya-karya lain yang berupa tulisan disimpan di dalam perpustakaan sebagai bahan koleksi di perpustakaan.

c. Menjalinkan kerjasama dengan pihak luar, seperti perpustakaan-perpustakaan lain yang sejenis maupun yang tidak sejenis, pertukaran koleksi dan peminjaman koleksi perpustakaan dalam jangka waktu berkala. Selain kerjasama dengan perpustakaan, kerjasama dengan pihak lain yang erat kaitannya dengan buku juga dapat dilakukan, misalnya seperti kerjasama dengan penerbit, terutama penerbit-penerbit lokal sehingga terjadi kerjasama yang bukan cuma menguntungkan pihak perpustakaan, namun juga menguntungkan pihak penerbit karena badan usahanya semakin dikenal luas.

d. Mencari donatur buku atau bahan pustaka, baik dari pihak pemerintah, swasta maupun donatur pribadi. Pencarian ini dapat dilakukan melalui tatap langsung (bertemu langsung) maupun melalui penerlusuran di internet, dan bergabung dengan komunitas penulis/milis perpustakaan untuk mendapatkan kesempatan koleksi gratis.

Pengadaan

Secara sederhana, pengadaan bahan pustaka dapat dilakukan lewat pembelian, tukar-menukar, hadiah, atau dengan cara menerbitkan sendiri. Bahan pustaka yang akan diadakan mencakup (1) karya cetak atau karya grafis, seperti buku, majalah, surat kabar, disertasi, dan laporan. (2) karya non cetak atau karya rekam, seperti piringan hitam, kaset, dan video. (3) bentuk mikro, seperti microfilm, dan mikrofis. (4) karya elektronik, seperti disket, pita magnetic, serta selongsong elektronik yang diasosiasikan dengan komputer.

Pengadaan atau akuisisi dilakukan oleh bagian pengadaan. Bagian ini tidak semata-mata bertanggung jawab terhadap pengadaan koleksi saja, tetapi juga bertanggung jawab atas hal-hal berikut :

- Pengadaan atau pengembangan koleksi
- Pemecahan persoalan-persoalan yang muncul dalam pemesanan bahan pustaka
- Pembuatan rencana pemilihan bahan pustaka yang terus menerus

- Pemeriksaan dan mengikuti terus-menerus penerbitan-penerbitan bibliografi
- Berusaha memperoleh bahan-bahan reproduksi apabila bahan aslinya sudah tidak diperoleh (buku-buku out of print), tetapi sangat diperlukan pemakai.
- Mengadakan hubungan dengan para pedagang atau penyalur buku.
- Mengawasi penerimaan hadiah dan tukar-menukar bahan pustaka.

Perpustakaan dalam memperoleh bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Pembelian

Pemesanan langsung dapat dilakukan pada penerbit ataupun toko buku. Penerbit Indonesia pada umumnya melayani permintaan perpustakaan. Akan tetapi, penerbit asing umumnya tidak melayani perpustakaan. Mereka (penerbit asing) hanya melayani pembelian dari toko buku ataupun penjaja (vendor) sehingga perpustakaan harus membeli melalui toko buku. Proses pemesanan dapat melalui sebagai berikut :

a. Toko Buku

Pembelian bahan pustaka secara langsung ke toko buku banyak dilakukan oleh perpustakaan yang jumlah dananya relatif sedikit. Pembelian dengan cara ini biasanya dilakukan untuk judul dan eksemplar yang tidak banyak. Kekurangan yang umumnya terjadi pada pembelian bahan pustaka ke toko buku adalah :

- Tidak semua subjek atau judul yang dibutuhkan perpustakaan tersedia di toko buku.
- Toko buku tidak selalu bisa ditemukan di setiap kabupaten sehingga tidak mampu melayani kebutuhan perpustakaan.
- Toko buku yang terdapat di kota kecil pada umumnya hanya menyediakan bahan pustaka yang berbahasa Indonesia.
- Tidak semua pesanan bahan pustaka dari satu perpustakaan dapat dipenuhi dari satu toko buku saja.

b. Penerbit

Pembelian bahan pustaka juga dapat dilakukan melalui penerbit, baik dalam negeri maupun luar negeri. Penerbit di Indonesia biasanya melayani pemesanan dari perpustakaan. Akan tetapi, penerbit asing umumnya tidak melayani perpustakaan. Mereka (penerbit asing) hanya melayani pembelian dari toko buku ataupun penjaja

(vendor) sehingga perpustakaan Indonesia harus membeli melalui toko buku.

Pemesanan bahan pustaka secara langsung ke penerbit dapat dilakukan apabila judul-judul yang dibutuhkan betul-betul diterbitkan oleh penerbit tersebut. Untuk mengetahui hal ini perpustakaan dapat memanfaatkan katalog penerbit yang dikeluarkan penerbit sehingga bahan pustaka yang akan diadakan dapat dipesan langsung pada penerbitnya.

c. Agen Buku

Selain pembelian ke toko buku dan penerbit, perpustakaan juga dapat membeli buku melalui agen buku yang biasa disebut dengan jobber atau vendor. Agen buku ini berperan sebagai mediator antara perpustakaan dan penerbit, terutama untuk pengadaan bahan pustaka terbitan luar negeri.

2. Tukar-menukar

Bahan pustaka tertentu tidak dapat dibeli di toko buku, tetapi hanya dapat diperoleh melalui pertukaran.

a. Tujuan Tukar-menukar

Pertukaran bahan pustaka antar perpustakaan mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

- Untuk memperoleh bahan pustaka tertentu yang tidak dapat dibeli di toko buku, penerbit, agen, atau yang tidak dapat diperoleh karena alasan lain sehingga hanya bisa didapatkan melalui pertukaran.
- Melalui pertukaran akan memberi jalan bagi perpustakaan untuk memanfaatkan bahan pustaka yang duplikasi.
- Dengan pertukaran akan memberi peluang untuk mengembangkan kerja sama yang baik antar perpustakaan.

b. Teknik Tukar-menukar

Cara tukar-menukar bahan pustaka dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

- Menyusun daftar bahan pustaka duplikasi sebagai bahan penawaran
- Mengirimkan penawaran kepada perpustakaan-perpustakaan yang dinilai mempunyai koleksi yang sesuai dengan bahan pustaka yang ditawarkan.
- Perpustakaan yang menerima tawaran akan mempelajari tawaran yang diterima dan membandingkan dengan kebutuhan dan kebijakan pengembangan koleksinya sendiri.

Kemudian memilih bahan penukar yang sesuai dengan bobotnya dan menyusunnya dalam daftar bahan pustaka yang akan ditawarkan sebagai bahan penukar.

- Perpustakaan yang telah menerima tanggapan atas penawarannya, menilai keseimbangan bahan pertukaran tentang subjek dan bobotnya. Jika diterima, kemudian mengirimkan jawaban persetujuan bahwa tukar-menukar dapat dilaksanakan.
- Setelah menerima bahan pertukaran, masing-masing perpustakaan mengelolanya sesuai dengan prosedur penerimaan dan inventarisasi.

3. Hadiah

Bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan kadang-kadang diperoleh melalui hadiah. Bahan pustaka yang diperoleh lewat hadiah sangat penting untuk mengembangkan koleksi perpustakaan. Perpustakaan yang menerima bahan pustaka berupa hadiah dapat menghemat biaya pembelian.

4. Deseleksi

Perawatan koleksi merupakan bagian pengelolaan koleksi yang meliputi berbagai kegiatan yang bertujuan menjaga kemutakhiran dan daya guna koleksi perpustakaan. Salah satu bagian perawatan koleksi adalah deseleksi atau penyiangan. Deseleksi secara sederhana dipahami sebagai usaha untuk mengeluarkan atau menarik bahan pustaka dari koleksi. Penyiangan yang dilakukan di perpustakaan mempunyai empat tujuan yang akan dicapai, diantaranya :

- a. Memperoleh tambahan tempat untuk koleksi baru.
- b. Membuat koleksi lebih dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang akurat, relevan, up to date, serta menarik.
- c. Memberikan kemudahan pada pemakai dalam menggunakan koleksi.
- d. Memungkinkan staf perpustakaan mengelola koleksi secara efektif dan efisien.

Penyajian koleksi

Penelusuran bahan pustaka menggunakan katalog online merupakan alat bantu penelusuran yang tepat, cepat dan efektif. Dengan katalog online pengguna perpustakaan mendapatkan beberapa manfaat antara lain :

- a. penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat
- b. penelusuran dapat dilakukan dimana saja tidak harus datang ke perpustakaan
- c. menghemat waktu dan tenaga
- d. pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak
- e. pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam menelusur bahan pustaka
- f. dapat menemukan kembali bahan pustaka yang dibutuhkan.

Ketersediaan sumber dan akses informasi elektronik menjadi suatu paradigma baru pelayanan perpustakaan. Sumberdaya informasi elektronik berupa e-book dan e-journal memungkinkan transfer informasi ilmu pengetahuan dan teknologi dari sumber ke pengguna secara lebih cepat. Situasi ini menjadi peluang bagi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Tanpa mengabaikan ketersediaan dan akses sumber informasi konvensional yang telah berlangsung selama ini, akses terhadap sumberdaya informasi elektronik semakin mudah, karena dapat dilakukan secara terbuka (open access), pada banyak pengguna sekaligus (multi user), tanpa batasan jumlah bahan (unlimited access), dapat dilakukan dari jarak jauh (remote access) dan tanpa harus hadir ke perpustakaan (online).

Fenomena ini menunjukkan bahwa secara resiprokal perpustakaan selain menyediakan akses ke berbagai sumberdaya informasi elektronik, juga melakukan pengayaan dan pelayanan koleksi digital dari sumber internalnya sendiri. Sejumlah perpustakaan mulai melaksanakan digitalisasi informasi dan karya ilmiah yang dimiliki (local content) atau milik publik (public domain) dan mempublikasikannya secara online melalui internet.

Ketersediaan dan pemanfaatan internet adalah kunci utama keberhasilan perpustakaan dalam mengembangkan koleksi dan layanan digital. Di lingkungan perpustakaan, ketersediaan dan akses ke bahan perpustakaan jenis ini semakin dirasakan manfaatnya,

terutama dalam mengejar publikasi mutakhir di berbagai bidang keilmuan. Ke depan kebutuhan pengguna pada sumber informasi elektronik diprediksi akan semakin meningkat.

Prediksi ini dibuat berdasarkan faktor-faktor menyangkut biaya, ketersediaan, kemutakhiran, kecepatan perolehan, kemudahan akses dan keterjangkauan geografis. Bahkan, pada tingkat tertentu ketergantungan perpustakaan pada bahan digital berkemungkinan akan lebih tinggi dibandingkan dengan bahan tercetak. Kemungkinan ini cukup beralasan, mengingat fenomena beberapa penerbit buku, jurnal dan ensiklopedia tidak lagi menyediakan dalam bentuk tercetak, namun langsung dalam bentuk digital.

Kehadiran electronic book dan journal sebagai bagian dari sumber-sumber informasi perpustakaan, untuk itu perpustakaan harus menyediakan dana tambahan lain untuk pengadaan koleksi tercetak itu dan koleksi dalam bentuk elektronik. jurnal elektronik (e-journal), atau dokumen lain dalam format elektronik atau digital. Kemapanan sumberdaya informasi berbasis kertas, kini ditantang oleh ketersediaan sumberdaya informasi elektronik (e-resources) yang menawarkan cara berbeda dalam penyimpanan dan pemanfaatan informasi. Ketersediaan sumberdaya informasi elektronik ini sekaligus memicu pengembangan keragaman koleksi dan layanan perpustakaan.

Ketersediaan sumber informasi elektronis merupakan bukti bahwa telah terjadi pertumbuhan informasi yang sangat signifikan. Pertumbuhan informasi ini didukung oleh perkembangan yang pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Pertumbuhan informasi ini juga berdampak pada perkembangan dunia perpustakaan dengan munculnya perpustakaan digital. Ekstensifikasi sumber dan akses informasi pada perpustakaan digital memungkinkan pemustaka dapat menikmati akses terhadap berbagai sumberdaya informasi baik yang tersedia di dalam maupun di luar perpustakaan.

Pengembangan koleksi (collections development) dimaksudkan untuk membina sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi perpustakaan dan masyarakat yang akan dilayani. Pengembangan koleksi tidak hanya mencakup kegiatan pengadaan bahan pustaka, tetapi juga menyangkut masalah perumusan kebijakan dalam memilih dan menentukan bahan pustaka mana yang akan diadakan serta metode-metode apa yang akan diterapkan. Kebijakan pengembangan koleksi merupakan alat perencanaan dan sarana untuk mengkomunikasikan tujuan dan kebijakan pengembangan koleksi. Barulah kemudian masuk pada tahap pengadaan bahan pustaka yang dimulai dari tahap seleksi sampai pada tahap pengadaan bahan pustaka dan deseleksi. Ketika anggaran serba terbatas ditambah harga koleksi semakin meningkat, maka pengembangan koleksi secara kolaboratif sebagai bagian dari kerjasama perpustakaan sangat realistis untuk dilakukan. Sangat penting untuk diperhatikan adalah ketersediaan sumber-sumber informasi dan juga akses terhadap sumber-sumber tersebut.

Penutup

Prosedur pengembangan koleksi diawali dengan memilih bahan pustaka yang berkualitas. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam hal pemilihan bahan pustaka yang berkualitas, yaitu : tujuan, mutu, isi, bentuk dan format penyajian, fisik buku, kepengarangan, keberadaan koleksi di rak, bahasa, serta harga. Prosedur berikutnya adalah menyeleksi bahan pustaka yang memenuhi kualitas tersebut, melalui tahapan : penelusuran judul, pemilihan judul yang akan dibeli, dan tahap verifikasi. Setelah diseleksi, perpustakaan melakukan pengadaan bahan pustaka dengan pelelangan atau swakelola, melalui tahap : pemesanan, penerimaan/daftar pengantar faktur dan inventarisasi bahan pustaka. Selain mengadakan bahan pustaka dengan pembelian, perpustakaan juga dapat melakukan pengadaan bahan pustaka melalui kegiatan : tukar-menukar, menerima hadiah, serta proses deseleksi. Pengembangan koleksi yang dilakukan perpustakaan, pada akhirnya merupakan usaha untuk mempertemukan pemustaka dengan bahan pustaka yang dibutuhkan.

Daftar Pustaka

Arif Surachman Perpustakaan Perguruan Tinggi menghadapi Perubahan Paradigma Informasi. . arifs.staff.ugm.ac.id/mypaper/permasdep.doc

Bambang Hermanto. Manfaat Katalog Online Bagi Pengguna Perpustakaan.
http://pustaka.uns.ac.id/include/inc_print.php?nid=245

Dian Wulandari majalah : Visi Pustaka Edisi : Vol.9 No.1 - April 2007 Judul : Layanan Referensi Perpustakaan Pada Era Informasi : Menjalankan Fungsi Pendidik pada Perpustakaan Perguruan Tinggi

Fitri Nurhati. Konsep Perpustakaan Ideal Untuk Sekolah.
Sumber: <http://www.pemustaka.com/konsep-perpustakaan-ideal-untuk-sekolah.html>

Luki Wijayanti. Membangun perpustakaan perguruan tinggi masa kini: pengalaman Universitas Indonesia. Disampaikan pada Seminar Nasional dan Pelatihan Layanan Prima Universitas Negeri Surakarta, 6 Maret 2013)...<http://pustaka.uns.ac.id/index.php?opt=1001&menu=news&option=detail&nid=382>

Meidi Abdul Akbar. <Pembinaan Dan Pengembangan Koleksi P>erpustakaan.
<http://meidi-aa.web.ugm.ac.id/wordpress/>
Muhammad Zuhdi Peran Perpustakaan Masjid
www.academia.edu/.../Peran_Perpustakaan_Masjid

Nur Fajrina Rakhmawati. Revitalisasi Perpustakaan melalui Penerapan Konsep Perpustakaan Hybrid
Sumber:
<http://www.pemustaka.com/revitalisasi-perpustakaan-melalui-penerapan-konsep-perpustakaan-hybrid.html>

Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia.
http://kpdi6.pnri.go.id/Pra_Prosiding/files/basic-html/page6.html.

Perpustakaan Indonesia. Pedoman Teknis Pengembangan Koleksi Layanan 2002.
www.pnri.go.id/iFileDownload.aspx?...Attachment%5...

Ririn Handayani. Membangkitkan The Power of Library Networking Melalui Pengembangan Perpustakaan sebagai Telecenter Penyebaran Informasi dan Pengetahuan Terkemuka. Visi Pustaka. Vol.10 No.3 - Desember 2008.
<http://www.pnri.go.id/MajalahOnlineAdd.aspx?id=95>

Rita Komalasari. Kompetensi Dan Peran Pustakawan Dalam Mendukung Terwujudnya Perguruan Tinggi Bertaraf Internasional. 2006.

<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CCsQFjAA&url=http%3A%2F%2Frepository.ipb.ac.id%2Fbitstream%2Fhandle%2F123456789%2F32145%2Fkompetensi%2520dan%2520Peran%2520Pustakawan.doc&ei=WHm mUtHtFYaSrgfIuIG4AQ&usg=AFQjCNGGkEVLY7EHSL43ox8qTJ3XzDlswA&bvm =bv.57799294,d.bmk>

Salmubi. Pelestarian Khasanah Budaya Bangsa lewat Kerjasama Perpustakaan dan Resource Sharing: sebuah Peran Perpustakaan Nasional. Visi Pustaka. Vol.8 No.2 - Desember 2006. <http://www.pnri.go.id/en/MajalahOnlineAdd.aspx?id=22>